Kemajuan teknologi tidak hanya berdampak positif dan memudahkan bagi penggunanya. Namun, banyak dampak negatif yang sering terabaikan yang tidak diperhatikan oleh orang tua. Apalagi bagi para pengguna gadget di bawah umur, sangat tidak disarankan untuk memberikan fasilitas ini kepada anak-anak, karena akan berdampak negatif bagi tumbuh kembang anak anda.



Gambar : www.kinghtmlcode.com

Sejumlah psikolog sekarang lagi sensi dan uring-uringan sama yang namanya gadget dan game virtual.

Tiba-tiba psikolog diserbu kasus *gadget effect, gadget syndrome, game addiction*, pornografi atau gadget mania dalam jumlah luar biasa. Sementara psikolog yang mampu menanganinya sangat sedikit.

Persoalan ini tidak hanya berdampak pada anak-anak. Tapi juga pada orang tua, pernikahan dan relasi sosial. Masalahnya, pemerintah tidak punya regulasi dan anggaran untuk ini, karena belum masuk dalam daftar gangguan jiwa.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (sekarang LPA) udah prihatin banget dengan ini. Wantimpres udah rapat intensif dengan Kemenhan, yang mencoba melihatnya sebagai *proxy war.*

Yang pertama hilang dari interaksi berlebihan dengan gadget adalah *feeling, emphaty, intuition, social attachment* dan *social concern.*

Download dari situs https://wirahadie.com

Pada tahap medium, anak-anak mulai kehilangan *creativity, uniqueness, thinking ability, ego-strength* dan *independency*.

Pada taraf adiksi, anak kehilangan *reality awareness, self-existence* dan *reality testing*. Anak mulai punya waham schizophrenic, nggak bisa lagi bedain mana kenyataan mana khayalan.

Mengingat bahaya gadget dan *game online* bagi anak, maka Steve Jobs pernah bilang :

> ” Yang paling aku takutkan adalah jika anak-anak pegang i-pad”

Saat ini para pakar IT di *Silicon Valley* kebanyakan memasukkan anak-anaknya sekolah di *Waldorf School.* Kenapa? Karena pendidikan di *Waldorf School* berpegang pada prinsip :

> ” No screen… No cable… No keyboard…”

> ” Tidak ada layar … tidak ada kabel … tidak ada keyboard … “

Anak-anak kelas 6 SD di *Silicon Valley* disuruh googling masih pada kagok. Kalo di sini anak TK aja udah jago googling ngkali ya hahaha…

Jangan pernah kenalkan anak di bawah 7 tahun dengan gadget. Di Jepang, anak baru boleh pegang HP saat berusia 7 tahun. Itupun fiturnya cuma 3 : nelpon, sms dan GPS

Teknologi sih nggak salah. Namun segalanya harus digunakan pada waktunya. Bukankah kalkulatorpun nggak cocok buat anak SD ?

Albert Einstein pernah mencemaskan hal ini jauh-jauh hari :

> ” I fear the day that technology will surpass our human interaction. The world will have a generation of idiots” (Albert Einstein)

Download dari situs https://wirahadie.com

> ” Aku takut suatu hari, bahwa teknologi akan melampaui interaksi manusia .
> Dunia akan memiliki generasi idiot ”

sumber : facebook.com

Download dari situs https://wirahadie.com